

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman/rancangan/struktur dalam prosedur penelitian atau strategi penelitian dalam identifikasi masalah sebelum perencanaan akhir pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Watson dalam Danim (2002) adalah salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Salim & Haidir, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis dan terstruktur serta dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Menurut Nazir (2005) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara metode verifikatif

yaitu untuk menguji kebenaran kausal (*cause and effect*) atau menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi mengenai pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka. Kemudian metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka.

B. `Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel yang dioperasionalkan, yaitu variabel yang diteliti dan kemudian diberi arti, sehingga setiap variabel yang diteliti merupakan variabel yang spesifik, sesuai lingkup aktivitas variabel tersebut. (Rukajat, 2018)

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut berdasarkan hubungannya dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif. Ketika variabel bebas ada variabel terikat juga ada, dan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, maka ada kenaikan atau penurunan dalam variabel tersebut (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pemahaman akuntansi (X). Terdapat tiga dimensi pengukuran untuk pemahaman akuntansi, yaitu pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan perubahan variabel lain. Variabel-variabel terikat ini merupakan variabel yang akan diuji apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya dan juga merupakan variabel utama yang menjadi minat bagi peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP (Y). Terdapat empat dimensi pengukuran kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Pemahaman Akuntansi (X)	Pencatatan	- Kemampuan dalam memahami dan menyusun jurnal umum - Kemampuan dalam memahami dan melakukan posting jurnal ke buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun	1-7	Interval
	Pengikhtisaran	- Kemampuan dalam memahami	8-13	interval

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
		dan menyusun neraca saldo - Kemampuan dalam memahami dan membuat ayat jurnal penyesuaian		
	Pelaporan	- Kemampuan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang lengkap, meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	14-18	Interval
Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP (Y)	Dapat dipahami (<i>understandable</i>)	- Informasi akuntansi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan	1-2	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
	Relevan (<i>relevant</i>)	- Informasi akuntansi keuangan koperasi disajikan secara lengkap dan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan	3-5	Interval
	Andal (<i>faithful representation</i>)	- Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan disajikan secara jujur serta tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu	6-8	Interval
	Dapat dibandingkan (<i>comparable</i>)	- Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan	9-10	Interval

Sumber: Data diolah, 2021

C. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif yang ada di Kabupaten Majalengka dan sudah melaksanakan pelatihan SAK ETAP dengan jumlah 50 koperasi.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel koperasi dalam penelitian ini menggunakan sensus atau sampling total yang merupakan bagian dari *Nonprobability Sampling*. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi di bawah 100 dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019)

Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 koperasi di Kabupaten Majalengka dimana masing-masing koperasi hanya diambil sampel sebanyak 1 yaitu pengurus koperasi bagian keuangan atau akuntansi sebagai sampel respondennya.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Koperasi	Jumlah	No	Koperasi	Jumlah
1	Koperasi Warga Sangkan Hurip	1	26	KPRI Kokardan	1
2	Koperasi Surya Harapan	1	27	KPRI Saluyu	1
3	KPRI Sejahtera SMPN 1 Leuwimunding	1	28	Koperasi Mitra Guru Bantarujeg	1
4	KPRI-PRT Talaga	1	29	Koperasi Primkoveri Majalengka	1

No	Koperasi	Jumlah	No	Koperasi	Jumlah
5	KPRI Sejahtera SMKN 1 Kadipaten	1	30	KPRI Mugi Lestari SMPN 2 Jatitujuh	1
6	KPRI Pendidik Banjaran	1	31	KPRI Tenggang Rasa SMKN 1 Maja	1
7	Koperasi PKK Kopwan Ds. Palabuan	1	32	Koperasi SMKN 1 Talaga	1
8	KPRI Motekar	1	33	KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka	1
9	Koperasi Produsen Sinar Rembulan Purnama	1	34	KPRI KPK Koperasi Pendidik Kertajati	1
10	Koperasi Kaguyuban Masyarakat	1	35	KPRI Bina Atikan Disdik	1
11	Koperasi Konsumen Panglima Srikandi Alengka	1	36	Koperasi Karyawan UNMA	1
12	Koperasi Punarwadanti SMKN 1 Majalengka	1	37	Koperasi Simpay Asih	1
13	KOPWAN Al Barokah	1	38	Koperasi Guru Djatiwangi (KGD)	1
14	KPRI Karya Mulya SMPN Jatitujuh	1	39	Koperasi Primkoptama Lebah Kadipaten	1
15	KPPDK Lapas Majalengka	1	40	Primkoppabri Sukahaji	1
16	Koperasi Jasa Cipeuteuy Agung Lestari	1	41	Koperasi Primkop Kartika Sindangkasih	1
17	Primkop Koperasi Konsumen Annisa Maja Mandiri	1	42	Koperasi Jatilanggong Makmur Sejahtera (KJMS)	1
18	Koperasi Sekar Suci RSUD Cideres	1	43	Koperasi Makmur Sauyunan (WIKa)	1
19	Koperasi Karya Mandiri Majalengka	1	44	KPS Bina Sejahtera SMAN 1 Rajagaluh	1
20	Koperasi KPRI Sauyunan	1	45	Koperasi Karya Suta Mandiri	1
21	KOPWAN Amanah	1	46	KOPWAN Al Hidayah	1

Ihda Amatiddiniyah, 2022

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERBASIS SAK ETAP DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Koperasi	Jumlah	No	Koperasi	Jumlah
22	KPRI Guru Sumberjaya	1	47	Koperasi Jasa Payung Raksa Giri (Cikadongdong)	1
23	KPRI KPR Rajagaluh	1	48	Koperasi SMPN 3 Majalengka	1
24	KPRI KGL Leuwimunding	1	49	Koperasi Gapoktan Srimukti Lemahsugih	1
25	KPRI SMAN 2 Majalengka	1	50	Koperasi Randegan Ikan Jatitujuh	1

Sumber: Dinas Ketenagkerjaan Koperasi UKM Majalengka (Data diolah, 2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitiannya (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey menggunakan instrument berupa kuesioner. Metode survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014). Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi (Herlina, 2019). Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel dalam penelitian ini. Kemudian kuesioner diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingan model Skala *Likert*.

Tabel 3.3
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data – data yang diperoleh dan untuk mengetahui pengaruh variabel Pemahaman Akuntansi (X) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP (Y), peneliti melakukan teknik analisis data statistik.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:361). Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya item atau pernyataan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang harus diukur.

Uji validitas dilaksanakan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 26, maka didapatkan data validitas instrumen kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,848	0,279	Valid
2	0,839	0,279	Valid
3	0,852	0,279	Valid
4	0,788	0,279	Valid
5	0,859	0,279	Valid
6	0,848	0,279	Valid
7	0,858	0,279	Valid
8	0,87	0,279	Valid
9	0,858	0,279	Valid
10	0,769	0,279	Valid
11	0,864	0,279	Valid
12	0,78	0,279	Valid
13	0,809	0,279	Valid
14	0,86	0,279	Valid
15	0,742	0,279	Valid
16	0,869	0,279	Valid
17	0,761	0,279	Valid
18	0,752	0,279	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 18 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel pemahaman akuntansi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Koperasi
Berbasis SAK ETAP

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,815	0,279	Valid
2	0,845	0,279	Valid
3	0,924	0,279	Valid
4	0,727	0,279	Valid
5	0,836	0,279	Valid
6	0,748	0,279	Valid
7	0,937	0,279	Valid
8	0,788	0,279	Valid
9	0,893	0,279	Valid
10	0,856	0,279	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 10 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel kualitas laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2019:362). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *cronbach alpha* untuk setiap variabelnya. Suatu

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. (Ghozali, 2013).

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 26, maka didapatkan data reliabilitas instrumen kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,972	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	0,951	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian karena nilainya > 0,60.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu data statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*/kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya yang disusun dalam distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan jawaban responden untuk setiap kuesioner yang telah diisi ke dalam format berikut :

Tabel 3.7
Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1			Σ	Indikator 2			Σ	Indikator...			Σ	Skor Total
	P1	P2	P3		P4	P5	P6		P7	P8	...		
1													
Dst.													

b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah – langkah berikut ini :

- 1) Menentukan total skor maksimum dan total skor minimum berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan (Riduwan, 2012:22)
- 2) Menentukan rentang kelas dengan rumus :
Rentang kelas = Skor maksimum – skor minimum
- 3) Menentukan banyaknya kelas. Dalam penelitian ini, banyaknya kelas yang digunakan adalah 4 kelas interval.
- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :
$$P = \frac{\text{Rentang Kelas} + 1}{\text{Banyaknya Kelas}}$$
- 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut :

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Variabel

Kategori	Distribusi Frekuensi		
	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik			
Cukup Baik			
Baik			
Sangat Baik			
Jumlah			

d. Mencari rata –rata jawaban setiap responden

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
- f. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan atau pada masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Deskripsi Variabel Pemahaman Akuntansi

Indikator	Kriteria			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Kemampuan Memahami dan Menyusun Jurnal	Pengurus koperasi bagian keuangan kurang baik dalam memahami dan melakukan penyusunan Jurnal	Pengurus koperasi bagian keuangan cukup baik dalam memahami dan melakukan penyusunan Jurnal	Pengurus koperasi bagian keuangan sudah baik dalam memahami dan melakukan penyusunan Jurnal	Pengurus koperasi bagian keuangan sangat baik dalam memahami dan melakukan penyusunan Jurnal
Kemampuan memahami dan melakukan posting jurnal ke buku besar	Pengurus koperasi bagian keuangan kurang baik dalam memahami bagaimana	Pengurus koperasi bagian keuangan cukup baik dalam memahami bagaimana	Pengurus koperasi bagian keuangan sudah baik dalam memahami bagaimana	Pengurus koperasi bagian keuangan sangat baik dalam memahami bagaimana

Ihda Amatiddiniyah, 2022

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERBASIS SAK ETAP DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Kriteria			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	cara melakukan posting jurnal ke buku besar	cara melakukan posting jurnal ke buku besar	cara melakukan posting jurnal ke buku besar	cara melakukan posting jurnal ke buku besar
Kemampuan Memahami dan Menyusun Neraca Saldo	Pengurus koperasi bagian keuangan kurang baik dalam memahami dan melakukan penyusunan neraca saldo	Pengurus koperasi bagian keuangan cukup baik dalam memahami dan melakukan penyusunan neraca saldo	Pengurus koperasi bagian keuangan sudah baik dalam memahami dan melakukan penyusunan neraca saldo	Pengurus koperasi bagian keuangan sangat baik dalam memahami dan melakukan penyusunan neraca saldo
Kemampuan Memahami dan Membuat Jurnal Penyesuaian	Pengurus koperasi bagian keuangan kurang baik dalam memahami dan melakukan	Pengurus koperasi bagian keuangan cukup baik dalam memahami dan melakukan	Pengurus koperasi bagian keuangan sudah baik dalam memahami dan melakukan	Pengurus koperasi bagian keuangan sangat baik dalam memahami dan melakukan

Indikator	Kriteria			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	penyusunan jurnal penyesuaian	penyusunan jurnal penyesuaian	penyusunan jurnal penyesuaian	penyusunan jurnal penyesuaian
Kemampuan memahami dan menyusun laporan keuangan secara lengkap	Pengurus koperasi bagian keuangan kurang baik dalam memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap	Pengurus koperasi bagian keuangan cukup baik dalam memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap	Pengurus koperasi bagian keuangan sudah baik dalam memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap	Pengurus koperasi bagian keuangan sangat baik dalam memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap

Tabel 3.10
Kriteria Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

Indikator	Kriteria			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Informasi akuntansi dapat dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan	Informasi akuntansi yang dihasilkan kurang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan	Informasi akuntansi yang dihasilkan cukup dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan	Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan	Informasi akuntansi yang dihasilkan sangat dipahami dan dipertanggungjawabkan
Informasi akuntansi disajikan secara lengkap dan tepat waktu	Informasi akuntansi yang disajikan kurang lengkap dan tepat waktu	Informasi akuntansi yang disajikan cukup lengkap dan tepat waktu	Informasi akuntansi yang disajikan sudah lengkap dan tepat waktu	Informasi akuntansi yang disajikan sangat lengkap dan tepat waktu
Informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai	Informasi akuntansi kurang diarahkan	Informasi akuntansi cukup diarahkan	Informasi akuntansi sudah diarahkan	Informasi akuntansi sangat diarahkan

Ihda Amatiddiniyah, 2022

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERBASIS SAK ETAP DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Kriteria			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
dan disajikan secara jujur serta netral	pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dengan kurang jujur serta netral	pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dengan cukup jujur serta netral	pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dengan jujur serta netral	pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dengan sangat jujur serta netral
Laporan keuangan dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan	Laporan keuangan kurang dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan	Laporan keuangan cukup dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan	Laporan keuangan dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan	Laporan keuangan sangat dapat dibandingkan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ini langkah – langkah untuk melakukan pengujian hipotesis:

a. Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017:117) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual yaitu dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual tidak normal.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menggambarkan pengaruh satu variabel bebas (*independent*) dengan satu variabel terikat (*dependent*) yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Dalam menguji hipotesis tersebut, maka rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X = Tingkat Pemahaman Akuntansi

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyastama (2017:88) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variabel. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$. Langkah - langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta > 0$, Pemahaman Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

$H_a : \beta \leq 0$, Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$. Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak